



Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran tematik Terpadu Di Kelas V SDN 05 Jaruai Bungus Teluk Kabung Kota Padang

Yunny Delmata Ardilla¹, Rona Rossa²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzka

e-mail : Yunnydelmata2@gmail.com¹, Rona.r@adzka.ac.id²

Abstrak

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini yaitu nilai karakter apa saja yang terlihat pada proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat penerapan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran tematik terpadu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar. Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara, menyebar angket, dokumentasi dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini didapatkan pada penelitian lapangan yang di lakukan di SDN 05 Jaruai Bungus Teluk Kabung Kota Padang tahun ajaran 2021/2022 yaitu Adapun nilai karakter yang dominan terlihat didalam proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 05 Jaruai Bungus Teluk Kabung Kota Padang adalah nilai karakter religius, jujur, peduli, tanggung jawab dan disiplin. Berdasarkan hasil penelitian dari hasil instrument yang penulis pakai saat proses pembelajaran tematik terpadu, terdapat nilai karakter religius terdapat sebanyak 83% data, nilai karakter jujur terdapat sebanyak 78% data, nilai karakter disiplin terdapat sebanyak 75% data, nilai karakter tanggung jawab terdapat sebanyak 90% data, dan nilai karakter peduli terdapat sebanyak 79% data peserta didik yang menerapkan nilai - nilai karakter di kelas V SDN 05 Jaruai Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Kriteria penerapan nilai - nilai karakter di SDN 05 Jaruai Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Karakter yang baik terbentuk dari sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa dikemudian hari. Karakter akan terbentuk dengan baik, jika karakter tersebut selalu diimplementasikan dengan baik di kehidupan peserta didik.

Kata Kunci: Penerapan, Tematik Terpadu, Nilai Karakter, Kualitatif.

Abstract

Education functions to develop abilities and shape the character and civilization of a dignified nation in order to make the nation's life more intelligent. The problem expressed in this research is what character values are seen in the integrated thematic learning process in class V of elementary school. The aim of this research is to see the application of character values in the integrated thematic learning process. The approach used in this study is a qualitative approach. The subjects of this research were fifth grade elementary school students. This research data was collected by conducting interviews, distributing questionnaires, documentation and observation. Data analysis in this

research consists of four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research were obtained from field research conducted at SDN 05 Jaruai Bungus Teluk Kabung, Padang City, academic year 2021/2022, namely that the dominant character values seen in the integrated thematic learning process in class V at SDN 05 Jaruai Bungus Teluk Kabung, Padang City are character values. religious, honest, caring, responsible and disciplined. Based on research results from the results of the instruments that the author used during the integrated thematic learning process, there were religious character values in 83% of the data, honest character values in 78% of the data, disciplined character values in 75% of the data, responsibility character values in 90%. % data, and caring character values, there are 79% of students' data who apply character values in class V of SDN 05 Jaruai Bungus Teluk Kabung, Padang City. Criteria for applying character values at SDN 05 Jaruai Bungus Teluk Kabung, Padang City. Good character formed from now on will greatly determine the character of the nation in the future. Character will be well formed if that character is always implemented well in students' lives.

Keywords: *Application, Integrated Thematic, Character Values, Qualitative.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama bekal manusia dikehidupan nanti. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi perhatian, perlakuan, dan prioritas oleh pemerintah, masyarakat, keluarga dan seluruh pendidik. Pendidikan dalam UU RI Pasal 1 No. 20 tahun 2003 memberikan suasana bagi peserta didik untuk secara aktif memperoleh dan menumbuhkan jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan kepribadian yang luhur, direncanakan untuk membentuk proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, tetapi pendidikan juga dapat menjadikan peserta didik yang tidak berkarakter menjadi berkarakter baik.

Oleh karena itu, pemerintah merumuskan dalam publikasi pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan karakter nasional. Setiap anak perlu bimbingan agar dapat tercipta karakter yang baik terutama di sekolah. Di sekolah anak-anak berada dalam lingkungan dimana terkadang mereka tidak bisa memilah sikap mana yang harus dimasukkan ke dalam diri mereka. Anak juga berada di luar jangkauan orangtua sehingga pendidik sebagai pendidik harus benar-benar menanamkan nilai karakter pada anak, agar nantinya anak dapat memiliki nilai karakter yang baik. Selanjutnya, Kementerian

Pendidikan Nasional menerbitkan informasi nilai karakter di sekolah dasar pada tahun 2010. Nilai karakter itu yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Evaluasi karakter dilakukan untuk mengetahui nilai karakter. Penilaian adalah serangkaian kegiatan yang sistematis juga berkelanjutan agar memperoleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar seorang peserta didik.

Selanjutnya dijelaskan dalam Q.S Al-An'am ayat 151-153 dibawah ini sebagai berikut:

قُلْ تَعَالَوْا أَنِئَلْ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَزَرْنَاكُمْ وَإِبَاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكَمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (151) وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكَمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (152) وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكَمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (153) [الأنعام/151، 153]

Artinya : “Katakanlah: “Biarkan aku membaca apa yang dilarang Tuhanmu, yaitu: jangan bergaul dengannya, berbakti kepada orang tuamu, jangan membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kami akan memberimu rezki dan kepada mereka; jangan dekati yang keji, baik yang kelihatan maupun yang tersembunyi, kecuali jika kamu menggunakan cara yang benar, janganlah kamu membunuh jiwa Allah yang diharamkan (membunuh) Allah. Itulah yang diperintahkan tuhanmu kepadamu agar kamu dapat memahami-Nya. Jalan yang bermanfaat, jika tidak, jangan dekati harta anak yatim sampai dewasa. Dan sempurnakan takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak menanggung beban seseorang, tetapi hanya kemampuannya. Jika kamu mengatakan, maka bahkan meskipun dia kerabat, tetapi bertindak tidak memihak dan memenuhi janji Allah. Ini adalah apa yang diperintahkan untuk kamu ingat. ini adalah jalan-Ku yang sebenarnya, jadi ikutilah; dan janganlah kamu mengikuti jalan (yang lain), karena itu akan memisahkan kamu dari jalan-Nya. Inilah yang diperintahkan Allah kepadamu agar kamu menjadi orang yang bertakwa.” (Al-an'am; 151-153)

Terjemahan Q.S Al-An'am ayat 151-153 yaitu janganlah kamu mempersekutukan Dia, lalu diperintahkan untuk berbuat baik kepada orang tua, jangan membunuh anak-anak demi takut kemiskinan. Allah akan memberikan rezki kepadamu. Jauhilah semua larangan-Nya dan berbuat baik antar sesama, dan janganlah mendekati harta anak yatim kecuali bermanfaat baginya, janganlah berbuat jahat kepada sesama manusia, dan berlaku adil dalam setiap tindakan. Dalam Q.S Al-An'am terdapat nilai – nilai karakter yang harus diterapkan di kehidupan masing – masing, baik itu berbakti kepada orang tua, berbuat adil antar sesama, disiplin dalam tindakan,. Karena Allah SWT telah menjanjikan ditiadakan beban baginya anak yang berbakti kepada orang tua, maupun berbuat baik kepada umat manusia, jadi menerapkan nilai karakter sejak dini sangat penting untuk terciptanya perilaku yang baik oleh anak dikemudian hari

Karakter bangsa yang dimiliki oleh sebagian masyarakat Indonesia khususnya di kalangan remaja saat ini sedang mengalami kemerosotan. Hal ini terlihat dari banyaknya kasus kenakalan remaja yang terjadi saat ini, mulai dari tawuran antar pelajar, kasus persekusi, bahkan kasus *bullying*. Menurut Megawangi 2004 (dalam Kesuma 2012:5) pendidikan karakter dijelaskan sebagai “upaya mendidik anak agar dapat membuat dan mengamalkan keputusan yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya”.

Selanjutnya menurut Mulyasa (2011:6) tujuan pendefinisian pendidikan karakter adalah untuk a) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, serta menjadikannya sebagai kepribadian/kepemilikan peserta didik, yang unik seiring dengan perkembangan nilai-nilai tersebut; b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pengembangan sekolah; c) dan keluarga dan masyarakat menjalin hubungan yang harmonis dan berbagi tanggung jawab pendidikan karakter.

Sedangkan menurut Kesuma (2012:9) telah menunjukkan bahwa tujuan

pembentukan karakter adalah untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik selama proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus). Pemberdayaan dan pengembangan mengandung makna bahwa pembentukan karakter di lingkungan sekolah bukan sekedar dogmatisasi nilai kepada peserta didik, melainkan suatu proses yang mengantarkan peserta didik memahami dan merenungkan pentingnya memiliki nilai dalam perilaku manusia sehari-hari, juga untuk disadari oleh anak.

Penilaian karakter dapat dilakukan dengan menilai sikap di sekolah dasar oleh pendidik. Dalam penilaian sikap, diasumsikan bahwa setiap peserta didik memiliki watak dan perilaku yang baik, sehingga apabila tidak dijumpai perilaku menonjol (sangat baik/buruk) selama proses pembelajaran, akan dicantumkan dalam catatan pendidik. Selanjutnya untuk menambah informasi, pendidik mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan pendidik, kemudian merangkumnya menjadi suatu uraian.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SDN 05 Jaruai Kota Padang pada tanggal 25-27 Juli 2021 ditemukan beberapa permasalahan nilai karakter dalam proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar, menunjukkan bahwa perkembangan zaman sekarang *gadget* menjadi suatu permasalahan yang sangat mempengaruhi karakter peserta didik saat ini, terlebih dimasa pandemi yang menyebabkan peserta didik hanya terfokus kepada *gadget*-nya masing-masing, sehingga kurangnya interaksi dengan teman, pendidik dan lingkungannya. Permasalahan tersebut menyebabkan kurangnya nilai-nilai karakter pada peserta didik, seperti tidak mempunyai sopan santun kepada pendidik, contohnya tidak mengucapkan salam saat masuk ke dalam kelas, berbicara, keluar masuk, dan tidur saat pendidik menyampaikan pembelajaran tematik terpadu di depan kelas. Selanjutnya kurangnya rasa kejujuran dan tanggung jawab, contohnya seperti mencontek, dan tidak mengerjakan tugas saat pendidik memberikan tugas. Lalu kurangnya rasa menghargai sesama teman, contohnya tidak menghargai pendapat teman saat teman memberikan saran dalam proses pembelajaran tematik terpadu, dan melakukan perilaku *bullying* kepada teman saat proses pembelajaran berlangsung, seperti mengelilingi temannya yang punya sesuatu dan memintanya, jika peserta didik tersebut tidak memberikannya maka teman – temannya tadi akan melakukan kekerasan kepada salah seorang peserta didik tadi dan akan terjadi perkelahian.

Permasalahan tersebut efek dari kurangnya penanaman nilai karakter dari pendidik dalam proses pembelajaran, pendidik belum bisa mengoptimalkan nilai karakter yang diharapkan secara maksimal. Karena karakter setiap peserta didik berbeda-beda dan terkadang sulit untuk dinilai karakternya. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya indikator nilai karakter dalam buku guru, pendidik dapat menerapkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik agar peserta didik paham dengan nilai-nilai karakter dan dapat menerapkan ke diri sendiri. Berdasarkan uraian sebelumnya adapun penelitian yang akan dilakukan berjudul “*Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar*”

Metodologi

Dalam penelitian ini di SDN 05 Jaruai Bungus Teluk Kabung Kota Padang peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok Menurut Sukmadinata (dalam Wachid 2019:68). Sedangkan menurut Bog dan Taylor (dalam Madagi, 2020: 671) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Tujuan utama penelitian kualitatif yaitu, menggambarkan dan mengungkap, menggambar dan menjelaskan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif artinya penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Penulis menganalisis proses pembelajaran tematik terpadu yang sedang berlangsung dengan menggunakan observasi lapangan. Kemudian hasil analisis tersebut akan dideskripsikan secara mendetail terkait proses pembelajaran hingga akan diperoleh berbagai kemungkinan integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN 05 Jaruai Kota Padang Bungus Teluk Kabung. Sehingga penelitian tersebut lebih ditekankan pada penelitian kualitatif dengan spesifikasi analisis deskriptif.

Dalam penelitian ini, lokasi yang dilaksanakan di kelas V SDN 05 Kota Padang Bungus Teluk Kabung. Sedangkan waktu dalam penelitian ini yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober - 05 November 2021. Data penelitian ini menggunakan data kualitatif yang berbentuk informasi, fakta dan realita yang terkait dengan apa yang diteliti. Sumber data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data utama yang menjadi segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana reverensinya sangat jelas dan bahkan secara langsung. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah wali kelas V, peserta didik kelas V dan beberapa orang tua dari peserta didik kelas V SDN 05 Jaruai Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Sedangkan data sekunder yaitu segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber penunjang lain yaitu dari proses pembelajaran tematik terpadu.

Menurut Sugiyono (2015:224) mengatakan “bahwa tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar. (Arikunto, 2014:270). Dalam metode wawancara ini penulis mengadakan wawancara dengan wali kelas V, serta beberapa orang tua peserta didik kelas V SDN 05 Jaruai Kota Padang Bungus Teluk Kabung, untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2019:195-198), wawancara dibedakan menjadi 2 yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara yang penulis laksanakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan pewawancara untuk mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh, artinya wawancara berjalan dengan bebas tetapi terpenuhi pokok persoalan penelitian. Wawancara bertujuan mencatat opini dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada.

Selain itu, agar informasi dapat disampaikan dengan pasti sebagaimana diharapkan penulis, maka berdasarkan pengalaman wawancara yang penulis lakukan terdapat beberapa kiat sebagai berikut : 1) menciptakan suasana wawancara yang kondusif 2) berusaha untuk mencari waktu dan tempat yang telah disepakati dengan

informan 3) memulai pertanyaan dari hal-hal sederhana hingga ke yang serius 4) Bersikap hormat dan ramah terhadap informan 5) Tidak menyangkal informasi yang diberikan informan 6) Tidak menanyakan hal-hal yang bersifat pribadi yang tidak ada hubungannya dengan masalah/tema penelitian 7) Tidak bersifat menggurui terhadap informan 8) Tidak menanyakan hal-hal yang membuat informan tersinggung atau marah, dan sebaiknya dilakukan secara sendiri 9) Ucapkan terima kasih setelah wawancara selesai dan minta disediakan waktu lagi jika ada informasi yang belum lengkap. Oleh karena itu, pewawancara perlu mempersiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif.

b. Observasi

Menurut Sugiyono, (2015:203) mengungkapkan bahwa observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, dalam observasi yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipatif, dalam hal ini penulis sebagai peneliti datang langsung ke tempat penelitian dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang dijadikan objek penelitian namun tidak seluruhnya, pada dasarnya hanya melakukan pengamatan. Data yang diperoleh dari hasil observasi adalah data tentang situasi umum obyek penelitian atau untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode ini dilaksanakan untuk meneliti secara langsung integrasi pendidikan karakter dalam proses pelajaran tematik terpadu kelas V SDN 05 Jaruai Kota Padang Bungus Teluk Kabung.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2014:201) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti melakukan penyelidikan dengan menggunakan rekaman video, gambar, dan catatan harian. Dokumen yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini berupa video dan buku catatan harian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen SDN 05 Jaruai Kota Padang Bungus Teluk Kabung, seperti struktur : indikator nilai karakter, dan buku guru dan buku siswa kelas V.

d. Angket

Menurut Sugiyono, (2015:199) mengungkapkan Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

1. Instrumen Penelitian

Adapun instrument yang digunakan dalam melakukan penelitian kualitatif ini adalah berupa:

a. Lembar Wawancara

Sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci dengan tujuan wawancara wali kelas V serta orang tua peserta didik kelas V SDN 05 Jaruai Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Oleh karena itu, instrument tersebut telah divalidasi oleh ibu Yusmanila, M.Pd dan Zatturahmi, M.Pd. Sebagai bukti validasi tersebut hasil wawancara yang didapat oleh penulis dapat dibuktikan berupa lampiran 3 pada halaman 111. Yang dapat disimpulkan bahwa nilai karakter telah diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas diri terhadap peserta didik.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi berupa indikator – indikator yang muncul saat proses pembelajaran dimulai. Instrument tersebut berisi sederetan sub-variable misalnya: guru menerangkan, guru menulis di papan tulis, guru bertanya kepada kelompok, guru bertanya kepada seorang anak. Setelah pengamatan dalam satu

periode tertentu, semua kejadian yang telah muncul di cek.

Oleh karena itu, instrument tersebut telah divalidasi oleh ibu Yusmanila, M.Pd dan Zatturahmi, M.Pd. Sebagai bukti validasi tersebut hasil observasi yang didapat oleh penulis dapat dibuktikan berupa lampiran 1 pada halaman 102. Yang dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah menerapkan nilai karakter.

c. Dokumentasi

Dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber yaitu, tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi. Adapun instrumen dokumentasi yang digunakan dipenelitian ini yaitu berupa barang-barang tertulis, gambar, atau catatan harian.

Oleh karena itu, instrument tersebut telah divalidasi oleh ibu Yusmanila, M.Pd dan Zatturahmi, M.Pd. Sebagai bukti validasi tersebut hasil dokumentasi yang di dapat oleh penulis dapat dibuktikan pada lampiran 4 pada halaman berupa lampira 4 pada halaman 120. Yang dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah menerapkan nilai karakter.

d. Lembar Angket

Lembar Angket berisi berupa sederetan pernyataan yang terkait tentang kurikulum dan nilai – nilai karakter. Lembar angket yang peneliti gunakan yaitu a) dipandang dari cara menjawab, maka ada angket tertutup, yang mana peneliti sudah menyediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, b) dipandang dari jawaban yang diberikan ada angket langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya, c) dipandang dari bentuknya maka ada, angket check list, sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang sesuai.

Oleh karena itu, instrument tersebut telah divalidasi oleh ibu Yusmanila, M.Pd dan Zatturahmi, M.Pd. Sebagai bukti validasi tersebut berupa lampir 2 pada halaman 104.

C. Analisis Data

Sugiyono (2015: 319) analisis data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari dan menyusun data yang didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi, observasi dan angket. Sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data untuk memperoleh data berupa fakta-fakta tentang hal-hal yang akan diteliti yaitu berupa nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 05 Jaruai Kota Padang. Selain itu data juga dikumpulkan dengan berbagai teknik, seperti wawancara, dokumentasi, angket dan observasi. Proses pengumpulan data berlangsung sampai peneliti merasa data yang diperoleh sudah akurat.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui reduksi data untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Mereduksi data berarti penelitian ini difokuskan memilih dan merangkum hal-hal pokok pada cara belajar yang mengandung nilai-nilai karakter.

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan uraian singkat. Penyajian data secara sistematis, akan memudahkan untuk memahami apa yang

telah terjadi, sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk selanjutnya.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian berdasarkan penyajian data yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang diteliti. Penarikan kesimpulan dihasilkan dari pengumpulan data, sehingga diperoleh nilai-nilai karakter yang terlihat dalam proses pembelajaran tematik terpadu di V SDN 05 Jaruai Kota Padang. Adapun nilai karakter yang harus dianalisis dalam proses tematik terpadu di kelas V SDN 05 Jaruai Kota Padang yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli.

D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan bagian yang paling penting dalam penelitian, pentingnya memastikan setiap data yang diperoleh adalah benar dan dapat dipercaya sangat relevan kedudukannya dalam penelitian.

1. Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono (2015:367) Teknik ini maksudnya adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara vermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang diperoleh peneliti valid atau tidak. Peneliti melakukan teknik ini agar dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang penerapan nilai – nilai karakter siswa dalam proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 05 Jaruai Bungus Teluk Kabung Kota Padang.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dibagi menjadi 3 teknik yaitu :

a. Triangulasi sumber

Teknik ini merupakan suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dari wali kelas V, peserta didik kelas V dan beberapa orang tua peserta didik kelas V SDN 05 Jaruai Bungus Teluk Kabung Kota Padang.

b. Triangulasi Teknik

Dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti melakukan cek data dengan menggunakan metode yang berbeda untuk menemukan data yang lebih akurat.

c. Triangulasi Waktu

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, menyebar angket dan dokumentasi dengan waktu atau situasi yang berbeda. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data pada waktu dan situasi yang berbeda dan jika data yang diperoleh tetap dan sama maka data yang diperoleh itu dinilai kredibel.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Kosim (dalam Musrifah 2016:123-124) mengungkapkan “nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jenis – jenis nilai karakter yaitu :

1. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Nilai karakter jujur merupakan suatu sikap yang baik, seseorang menyatakan sesuatu yang sebenar-benarnya, tidak berbohong dan dapat dipercaya. Jujur dapat diartikan tidak curang, melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang berlaku dan sebagainya. Jujur juga bisa bermakna kesesuaian antar niat dengan ucapan dan perbuatan seseorang

3. Disiplin

Nilai karakter disiplin merupakan suatu bentuk tindakan mematuhi dan melakukan sesuatu sesuai dengan nilai-nilai dan aturan yang dipercaya merupakan tanggung jawab. Disiplin juga sifat atau kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri, mematuhi aturan dan nilai-nilai yang telah

disepakati. Dalam hal ini, sikap disiplin sangat berhubungan dengan norma, prosedur, dan aturan.

4. Tanggung jawab

Nilai karakter tanggung jawab salah satu sikap yang harus dimiliki setiap individu. Sikap tersebut sangat berguna dalam menjalani kehidupan dan sebagai pelajaran. Tanggung jawab merupakan kesadaran seseorang akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

5. Peduli

Nilai karakter peduli adalah sikap yang menunjukkan rasa kasih atau keikutsertaan seseorang dalam merasakan rasa senang, susah, sedih yang dirasakan orang lain.

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan :

Penerapan Nilai – Nilai Karakter Dari Hasil Data Instrument Observasi yaitu : nilai – nilai karakter yang tertinggi pada instrument observasi yaitu peduli sebanyak 92% data, dan tanggung jawab sebanyak 90,5% data. Sedangkan nilai karakter yang terendah yaitu jujur 80% data, religius dan disiplin sebanyak 83% data. Penerapan Nilai – Nilai Karakter Dari Hasil Data Instrument Angket yaitu : nilai-nilai karakter yang terlihat pada instrument angket yaitu nilai karakter religius sebanyak 67% data, nilai karakter jujur sebanyak 87% data, nilai karakter disiplin sebanyak 77% data, nilai karakter tanggung jawab sebanyak 81% data dan nilai karakter peduli sebanyak 80% data. Penerapan Nilai – Nilai Karakter Dari Hasil Data Instrument wawancara yaitu : religius sebanyak 100% data, nilai karakter jujur terdapat sebanyak 67% data, nilai karakter disiplin terdapat sebanyak 67% data, nilai karakter tanggung jawab terdapat sebanyak 100% data, dan nilai karakter peduli terdapat 67% data.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya kepada kepala sekolah dan majelis guru SDN 05 Jurai Teluk Kabung Kota Padang, atas bantuannya dalam memperoleh dan mengumpulkan data penelitian. Semoga Kerjasama ini berlanjut untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri, Syaiful & Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Binti, Maunah. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik*. Jurnal Pendidikan Karakter, 5 (1). pp. 90-101. ISSN 2089-5003
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hamid, Abdulloh. 2013. *Penanaman nilai-nilai karakter siswa SMK Salafiyah Prodi TKJ KAJEN MARGOYOSO PATI JAWA TENGAH*.(Online) Vol 3,Nomor 2, Jurnal Pendidikan Vokasi, Juni 2013
- Kesuma, Darma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Marzuki. 2019. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Mulyasa. E. 2011. *Menajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Musrifah. 2016. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI). Volume 1, Nomor 1, Brebes e-mail: ifahmusripah@yahoo.co.id Edukasia Islamika, Desember 2021/1438
- Patmawati, Sri. 2013. *Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Tata Hiding Siswa Smk Negeri 4 Yogyakarta.* Program studi pendidikan teknik boga Jurusan pendidikan teknik boga dan busanafakultas teknik universitas negeri Yogyakarta
- Purbha, Sakti Bayu. 2017. *Indikator pengembangan karakter siswa Sekolah dasar*. Magistra No. 101 Th. XXIX September 2017 ISSN 0215-9511
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka belajar
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung. Alfabeta.
- Siregar, Zulfahman 2015. *Panduan Praktis Ibadah*. Padang: Jasa Surya Padang
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Zakiah dan Rusdiana, 2014. *Pendidikan Nilai Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka